

**Respon Petani Terhadap Kunjungan Kelompok Pada Kegiatan Penyuluhan
Jagung Pembenhian (Survey Pada Kelompok Tani Merak 3) Di Desa
Parangargo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang**

SKRIPSI



Oleh:

Dalmasianus Tamo Ama

2019310017

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Setiap balasan, komentar, atau reaksi lain yang dihasilkan sebagai respons terhadap suatu kejadian disebut respons. Evolusi suatu reaksi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Kekuatan internal mungkin berbeda-beda kekuatannya di dalam atau bahkan antar manusia, dan hal ini mempengaruhi manusia. Aspek spiritual dan fisik dari pengalaman manusia termasuk dalam efek ini. Sebaliknya rangsangan yang bersentuhan dengan alat indera merupakan contoh pengaruh luar yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Para petani menunjukkan pemahaman yang kuat akan pentingnya dan keuntungan dari informasi dan komunikasi yang ditawarkan, dan mereka menyambut baik perluasan ini. Beberapa keuntungan yang bisa diperoleh petani adalah memperoleh keahlian dalam metode penanaman jagung yang efisien dan berkelanjutan, pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan tanah dan strategi pengendalian hama, serta akses terhadap varietas jagung baru yang menunjukkan peningkatan ketahanan terhadap penyakit dan perubahan iklim.

Tujuan dari penelitian survei kelompok tani Merak 3 di Desa Parangargo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang ini adalah untuk mengetahui persepsi petani atas kunjungan kelompok pada saat kegiatan sosialisasi terkait penanaman jagung. Empat puluh orang petani ditetapkan menjadi bagian dari kelompok tani Merak 3 dengan pendekatan interval. Prosedur analisis data kualitatif menggunakan skala pengukuran dan interval. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat 29 laki-laki dan 11 perempuan di antara responden yang menanam benih jagung. Dua puluh persen petani berusia antara empat puluh dan lima puluh tahun, dua puluh persen berusia antara tiga puluh dan empat puluh sembilan tahun, dan empat puluh lima persen berusia di atas lima puluh tahun. 50% siswa tamat SD, 40% siswa tamat SMP, dan 10% siswa tamat SMA atau SMK. Cara petani menanggapi penyuluhan sangat baik, menunjukkan pemahaman menyeluruh tentang pentingnya dan manfaat informasi dan komunikasi yang diberikan.

Kata Kunci: Respon, Penyuluhan, dan Kunjungan.

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, yang berarti industri sangat penting bagi pembangunan dan kehidupan bangsa. Sektor pertanian meliputi subsektor hortikultura, peternakan, perikanan, dan tanaman pangan. Pertanian merupakan salah satu usaha utama yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional di Indonesia, mengingat mayoritas penduduknya adalah petani; namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil pertanian adalah berkurangnya sumber daya manusia yang dialokasikan untuk pengelolaan lahan. Penyebabnya adalah belum berkembangnya sektor pertanian di Indonesia (Doni Saputra, 2022).

Menurut Sumidingirt Dalam Kusumawijaya (2014), ada tiga aspek pembangunan pertanian: makro, mikro, dan mendunia. Proses mencapai kesejahteraan masyarakat di sektor pertanian melalui pendapatan perusahaan pertanian diharapkan dapat masuk dalam unsur mikro pembangunan pertanian. Masyarakat diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk proyek sosial dan ekonomi masyarakat jangka panjang dan mendapatkan rezeki dari aspek makro. Globalisasi diperkirakan akan menghasilkan uang asing bagi negara tanpa mengorbankan kesejahteraan petani, ketahanan pangan, atau permintaan barang-barang pertanian regional lainnya. Peran pemerintah dalam memfasilitasi semua itu adalah penyuluhan pertanian.

Memberikan petani dan keluarga mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat pilihan yang tepat mengenai pertanian adalah tanggung jawab seorang pendidik, kadang-kadang disebut sebagai petugas penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan petani. Namun para petani bebas untuk menerima atau mengabaikan nasihat guru pertanian tersebut. Salah satu metode yang menawarkan pendidikan non-formal sepulang sekolah kepada petani dan keluarga mereka di daerah pedesaan adalah melalui penyuluhan pertanian.

Sistem penyuluhan pertanian terdiri dari kelembagaan, pendekatan, dan kelompok. Kunjungan pelatihan, monitoring, dan sistem kerja merupakan beberapa teknik yang digunakan dalam penyuluhan pertanian (LAKU SUSI). dan kewirausahaan melalui perluasan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani; semuanya harus disesuaikan dengan perkembangan terkini teknologi informasi dan komunikasi, teknologi pertanian, dan kebutuhan pendidikan baik bagi penyuluh pertanian maupun petani.

Menurutnya penyuluhan pertanian diartikan sebagai suatu proses pembelajaran bagi para pelaku kunci dan pelaku usaha agar mau dan mampu membantu dan mengorganisir diri dalam mengakses informasi pasar,

teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya dalam upaya peningkatan produktivitas. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (UUSP3K). Para petani harus mengubah operasi pertanian mereka untuk mewujudkan hal ini. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 yang mengatur sistem ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan peningkatan produktivitas pertanian dan pada akhirnya memperbaiki gaya hidup petani melalui kapasitas dan kemauan untuk mengubah praktik pertanian. Penyuluh pertanian harus mempunyai bakat, pengetahuan dan semangat untuk membantu petani di Indonesia, menurut penelitian di bidang peternakan, kehutanan, perikanan dan pertanian. Undang-undang menyatakan bahwa sebagian pekerja harus memiliki kemampuan, keterampilan dan semangat untuk bekerja, namun hal ini tidak selalu terjadi. Kepemimpinan, motivasi di tempat kerja, penghargaan, budaya kerja, komunikasi, dan pelatihan hanyalah beberapa dari banyak elemen yang mempengaruhi kinerja.

Jagung (*Zea mays* L.) yang merupakan sumber utama protein dan karbohidrat merupakan tanaman pangan yang prospektif untuk dikembangkan. Pemanfaatan jagung, salah satu tanaman pertanian, terbatas pada pangan, pakan, energi, dan bahan baku industri skala besar (Jenny Baroleh, 2023)). Jagung merupakan makanan pokok bagi sebagian orang Amerika dan Afrika, dan juga merupakan makanan pokok bagi sebagian orang Indonesia. Para petani jagung memanfaatkannya sepenuhnya dan hanya untuk tanaman mereka; tidak lagi sekedar kebutuhan manusia (GP-PTT Jagung 2015). Salah satunya cara untuk meningkatkan produksi dan kualitas adalah melalui penggunaan teknologi. Aspek teknologi budidaya meliputi pemilihan jenis tanaman (bibit), pengolahan tanah untuk meningkatkan kesuburan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian organisme pengganggu tanaman, dan pemanenan untuk meningkatkan hasil pertanian (Musa, 2011).

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan makanan utama lainnya, setelah nasi. Jagung adalah salah satu tanaman sereal yang paling banyak ditanam di dunia. Dalam banyak tradisi kuliner Indonesia, jagung merupakan makanan pokok. Selain sebagai komponen pangan, jagung juga dimanfaatkan dalam industri dan pakan ternak (Bakhri, 2007).

Di antara komponen-komponen sistem pembangunan pertanian, penyuluhan pertanian mempunyai peranan yang besar dalam pengembangan sumber daya manusia pertanian, khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat petani pedesaan. Program penyuluhan memberikan petani dan keluarga mereka pengetahuan dan kemandirian yang diperlukan untuk menjalankan pertanian mereka dengan cara yang menguntungkan, sukses, dan efisien. Hasilnya, mereka akan lebih kompetitif, yang terlihat dari produktivitasnya yang tinggi, kualitas yang sangat baik, dan efektivitas yang ekonomis.

Penerapan keterampilan secara profesional adalah praktik umum di kalangan pendidik yang bekerja di bidang penyuluhan pertanian. Untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi, pendidik pertanian profesional harus mampu mengubah perilaku siswanya melalui penerapan pendekatan yang sesuai dan pemanfaatan sumber daya yang sudah ada secara efisien.

Menjadi penyuluh pertanian memerlukan profesionalisme karena diharapkan dapat melakukan hal-hal berikut: mengatur dan melestarikan sumber daya hayati, memimpin dan membimbing masyarakat menuju keberhasilan dalam bertani, dan pada akhirnya membawa kesejahteraan bagi masyarakat petani. Anda juga diharapkan dapat menjadi jembatan yang dapat menghubungkan para pengambil kebijakan di sektor pertanian secara bertanggung jawab. Penyuluh pertanian juga seharusnya menjadi agen perubahan; dua jalur peningkatan keterampilan bagi pendidik pertanian adalah pelatihan fungsional dan pendidikan dan pelatihan teknis (Diklat). Selain itu, mereka mampu melakukan studi mandiri (Yahya Mukhlis Syekh, 2020:12).

Saat ini yang dianggap sebagai sentra pangan yaitu jagung; perkiraan lahan kering di Provinsi Malang seluas 10.639 hektar (BPS, 2017). Manfaat agama Buddha mencakup potensi ekonomi dan pertumbuhan yang signifikan. Bukan berarti jagung yang ditanam di Kabupaten Malang memiliki hasil yang rendah, meskipun ada laporan hasil yang besar. Selama delapan bulan sebelumnya, produksi jagung di Kabupaten Malang mengalami penurunan dari 306.479 t menjadi 260.568 t (BPS, 2017). Kecamatan Wagir merupakan salah satu dari sedikit daerah di Kabupaten Malang yang menghasilkan jagung. Selama lima tahun, yaitu tahun 2013 hingga tahun 2017, produksi jagung di Provinsi Wagir mengalami fluktuasi. Produksi jagung di Kabupaten Wagir terpuruk karena beberapa faktor. Menurut Wawancara Suku Tani di Desa Parangargo Kecamatan Wagir, masukan dan praktek pengelolaan yang mereka lakukan tidak selalu memberikan hasil yang sama dengan produksi jagung mereka.

Selain itu, bertambahnya luas lahan di kabupaten tersebut tidak diimbangi dengan penurunan produksi jagung di Kabupaten Wagir. BPS (2017) menemukan bahwa meskipun luas lahan jagung di Kabupaten Wagir meningkat sebesar 361 dibandingkan empat tahun sebelumnya, produksi jagung turun sebesar 2,7 ton ha⁻¹. Kesenjangan antara hasil jagung dan luas lahan menimbulkan kekhawatiran mengenai skenario ini. Penelitian yang mendalam mengenai kesesuaian lahan untuk tanaman jagung di Kabupaten Wagir diperlukan untuk mengetahui kelas kesesuaian lahan yang sebenarnya, ciri-ciri lahan yang mempengaruhi produktivitas jagung, dan kelas produktivitas tanaman jagung yang sebenarnya. Selain itu, kriteria kesesuaian lahan baru untuk tanaman jagung harus disiapkan. terletak di dalam Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

Dusun Parangargo merupakan salah satu dusun yang mampu

menghasilkan panen jagung selain padi, sehingga mampu menopang pendapatan petani saat ini. Selain itu, para petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Merak karena memiliki lahan pertanian sekitar 40 hektar yang meliputi tegalan dan sawah serta infrastruktur pendukung lainnya. Ketiganya sangat menyukai tanaman jagung. Penanaman jagung mungkin memberikan tantangan bagi para petani yang bekerja di ladang saat ini. Oleh karena itu, penting untuk mencegah penyakit dan mengendalikan serangan hama pada tanaman jagung. Petani dilibatkan dalam pengelolaan hama ini selain formulator, penyuluh, dan Babinsa dan Babinkamtibmas. Penyuluh pertanian setempat bertugas mengadakan acara penyemprotan atau penyemprotan kelompok di lahan jagung petani. Karena serangan hama ulat grayak dapat menghambat pertumbuhan tanaman jagung, maka perumus MKD, Mitra Kreasidharma, mampu memberikan tiga puluh tangki racun sistemik ulat grayak kepada petani di kelompok tani Peacock 3. Tujuannya adalah untuk mencegah terhambatnya pertumbuhan tanaman jagung awal dan untuk mendorong produksi buah atau tongkol yang optimal dari keturunan yang berkembang dengan baik. (Departemen Komunikasi dan Informatika, 2020). Oleh karena itu, dalam penyediaan pangan bagi masyarakat, peran petani sangatlah besar. Di antara tanaman yang penting untuk produksi pangan adalah jagung. Inisiatif penjangkauan untuk penanaman jagung sangat penting untuk meningkatkan hasil jagung. Hasil budidaya jagung dipengaruhi oleh cara penanamannya. Jenis jagung terbaik harus dipilih, ditanam pada kondisi yang tepat dan dikelola dengan baik untuk memaksimalkan hasil. Untuk itu, penyuluh pertanian perlu memberikan bimbingan dan data yang tepat kepada petani.

Dibandingkan dengan petani yang pengetahuan dan pemahamannya kurang, petani yang memiliki keahlian dan pemahaman lebih dalam budidaya jagung mungkin akan memberikan jawaban yang berbeda. Akses terhadap pengetahuan tentang penanaman jagung dan ketersediaan tenaga penyuluh pertanian mungkin berdampak pada keterlibatan petani dalam program penyuluhan. Ketersediaan sumber daya seperti benih, pupuk, dan peralatan pertanian yang lebih baik juga dapat berdampak pada penerimaan petani terhadap kunjungan penyuluhan. Petani akan lebih aktif mempertimbangkan saran penyuluh jika mereka mempunyai sumber daya yang memadai.

Tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh pertanian dan organisasi yang mempekerjakan mereka juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap respons mereka. Petani akan lebih cenderung untuk mengadopsi metode dan saran yang diberikan dalam kegiatan penyuluhan jika hal tersebut dapat menghasilkan keuntungan. Ketika perencana program mengatur kegiatan penyuluhan penanaman jagung, mereka dapat memenuhi persyaratan dan tingkat kesiapan petani secara lebih efektif. Peningkatan hasil jagung seperti ini akan bermanfaat bagi ketahanan pangan, kesejahteraan petani, dan

kesejahteraan masyarakat luas.

Penulis dihimbau untuk meneliti judul tersebut lebih lanjut berdasarkan uraian yang telah diberikan di atas, **“Respon Petani terhadap kunjungan kelompok pada Kegiatan Penyuluhan Jagung Pembibitan (Survey kelompok tani merak 3) Di Desa Parangargo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.”**.

I.2. Rumusan Masalah

Melihat konteks tersebut di atas maka permasalahan kajiannya adalah bagaimana reaksi petani di Desa Parangargo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang terhadap kunjungan kelompok pada Kegiatan Penyuluhan Pembibitan Jagung (Survei Kelompok Tani Merak 3).

I.3. Tujuan Penelitian

Di Desa Parangargo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang untuk mengetahui reaksi petani terhadap kunjungan kelompok kegiatan penyuluhan penanaman jagung (survei kelompok tani Merak 3).

I.4. Manfaat Penelitian

Keuntungan studi ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan mendidik mereka agar lebih bertanggung jawab dan disiplin.
 - b. Dapatkan lebih banyak pengalaman praktis dengan mempelajari teori dan penerapan di dunia nyata.
 - c. Memanfaatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan.
 - d. Mendapatkan lebih banyak pemahaman dan informasi tentang bagaimana reaksi petani terhadap inisiatif penyuluhan jagung.
2. Bagi Instansi
 - a. Sebagai bagian dari inisiatif kelembagaan untuk membantu mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang diperlukan.
 - b. Menjalinkan kemitraan dengan perguruan tinggi agar dapat menjadi sumber daya pengembangan tenaga kerja yang lebih canggih.
 - c. Sebagai komponen suatu program yang berhasil dan efisien

DAFTAR PUSTAKA

- Amzeri, A. (2018). Tinjauan Perkembangan Pertanian Jagung di Madura dan Alternatif Pengolahan Menjadi Biomaterial. *Rekayasa*, 11(1), 74–86.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Data Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai Provinsi Lampung tahun 2014. Berita Resmi Statistik. Lampung.
- Baihaki. (2018). Manfaat Dan Implementasi UU NO. 29 TH 2000 Tentang PVT Dalam Pembangunan Industri Perbenihan. Retrieved November 14, 2019, from aneka planta wordpress website: <https://anekaplanta.wordpress.com/2008/01/13/manfaat-danimplementasi-uu-no-29-th-2000-tentang-pvt-dalam-pembangunan-industri-perbenihan/>.
- Bakhri, S., 2007. Budidaya Jagung Dengan Konsep Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), Sulawesi Tengah
- Biba, M. A. (2016). Preferensi Petani terhadap Jagung Hibrida Berdasarkan Karakter Agronomik, Produktivitas, dan Keuntungan Usahatani. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 35 (1), 81–88.
- Doni Saputra (2022). Respon Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin
- Darwis, V. (2018). Sinergi Kegiatan Desa Mandiri Benih Dan Kawasan Mandiri Benih Untuk Mewujudkan Swasembada Benih. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(1), 59–72
- Dinas Kominfo(2020). Babinkamtibmas dan Babinsa Kolaborasi Bantu Petani Jagung di Malang
- Jenny Baroleh,(2023). Analisis Risiko Usahatani Jagung Di Desa Lompad Baru Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan
- Mudhoffar, M. F. (2018). Peran Tanaman Pangan Dalam Perekonomian Kabupaten Bantul. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(3).
- Mukhlis Yahya, Herawaty, Misiyem, dan Eka Widya Lestary (2020:1,2) *Jurnal Agricra Ekstensia* Keefektifan Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Jagung Di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.
- Mardikanto, 2003. Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pembangunan, dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. IPB Press, Bogor.
- Musa, Y. 2011. Manajemen Teknologi Budidaya Jagung. Makalah disampaikan

pada : Pelatihan Serealia.

Permasih, J., Widjaya, S., Kalsum Jurusan Agribisnis, U., Pertanian, F., Lampung, U., & Soemantri Brojonegoro No, J. (2014). Proses Pengambilan Keputusan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Benih Jagung Hibrida Oleh Petani Di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu (Farmer's Decision Process and Factors Affecting Decision of Using Hybrid Corn Seeds in Adiluwih Sub-Dis. In JIIA (Vol. 2).

Septian, N.A.W., N. Aini, N. Herlina. 2015. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis (*Zea mays Saccharata*) pada Tumpangsari dengan Tanaman Kangkung (*Ipomea reptans*). Jurnal Produksi Tanaman. 3 (2) : 141 – 148.

Sumidingirt.,Kusumawijaya (2014), Respon Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin